

**PERJUANGAN SAM GRIBLEY DALAM BERTAHAN HIDUP DI NOVEL
KARYA JEAN CRAIGHEAD GEORGE BERJUDUL ‘MY SIDE OF THE
MOUNTAIN’**

Nur Hayati

Alumni FIB Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Nurh7024@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan motif perjuangan Sam Gribley untuk bertahan hidup di hutan belantara dan bagaimana perjuangan Sam Gribley untuk bertahan hidup dalam novel karya Jean Craighead George berjudul *My Side of the Mountain* terbitan tahun 1950-an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan analisis isi. Untuk menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik, menerapkan teori-teori karakter, latar, bertahan dan perjuangan sebagai alat. Teknik pengumpulan data adalah dengan membaca dan mencatat dari novel *My Side of the Mountain* karya Jean Craighead George. Dalam analisisnya, penulis menggambarkan tentang Sam Gribley, seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang bertahan hidup di hutan belantara. Dia pergi hanya dengan pisau lipat, seutas tali, dan empat puluh dolar. Dia telah memberi tahu ayahnya bahwa dia berencana untuk menemukan pertanian kakek buyutnya di Gunung Catskill dan tinggal di sana. Dalam perjuangannya untuk hidup di alam liar, Sam menghadapi banyak masalah terutama pada hari pertamanya seperti tidak dapat membuat api atau tidak dapat menemukan peternakan kakek buyutnya. Setelah menganalisis perjuangan Sam Gribley untuk bertahan hidup, penulis tesis menyimpulkan bahwa hidup dan perjuangan Sam Gribley di hutan belantara membawa banyak masalah baginya dan masalah itu dapat membuat hidupnya lebih bermakna. Dia menyadari kebenaran bahwa dalam perjuangannya di hutan belantara dia membutuhkan kehadiran seseorang untuk menemaninya.

Kata kunci: *Perjuangan, Bertahan hidup, Motif*

A. PENDAHULUAN

Latar belakang perjuangan dalam kehidupan manusia muncul ketika seseorang menghadapi masalah. Masalah bisa datang dan pergi secara tidak terduga dan akan membuat kehidupan individu menjadi lebih beragam. Masalah yang muncul dalam hidupnya dapat disebabkan oleh keluarga, lingkungan, budaya, atau bahkan dari individu itu sendiri. Masalah yang datang dapat mempengaruhi orang yang mengalaminya dan diperlukan solusi untuk mengatasinya karena masalah terkadang dapat membuat seseorang frustrasi, putus asa atau depresi. Dalam hal ini individu harus berjuang mencari jalan keluar. Melalui perjuangan ia bisa mendapatkan semangat dan usaha untuk mendapatkan mimpinya, sehingga ia akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Seseorang perlu berjuang untuk mencapai apa yang diinginkannya tetapi tidak semua orang dapat berjuang untuk menghadapi masalahnya. Mereka yang tidak bisa berjuang akan segera menyerah, tetapi yang terkuat akan selamat. Menurut Webster Dictionary, bertahan hidup dalam tindakan bertahan atau terus ada, untuk hidup atau bertahan lebih lama dari hidup” (Webster’s New World Dictionary. 1979:750). Dalam bertahan hidup orang biasanya akan melakukan segala hal seperti bersembunyi, membunuh untuk dimakan, dan menyamar. Mereka menyamar agar tidak terlihat oleh orang lain atau memangsa apakah tujuannya untuk berburu atau melarikan diri. Fakta di atas juga terjadi pada Sam Gribley dalam *My Side of the Mountain* karya Jean Craighead George.

Sam Gribley memiliki keinginan untuk tinggal di tanah kakek buyutnya di Pegunungan Catskill, bertahan dan berjuang di alam liar, jauh dari kehidupan kota karena dia merasa dalam kehidupan nyatanya di kota membosankan dan menjemukan. Dia bersembunyi di hutan selama satu tahun penuh, makan makanan yang dia temukan di alam liar, membangun tempat berlindungnya sendiri di dalam pohon, menyamak kulit rusa untuk pakaiannya, mengatasi badai salju dan es, dan menghindari rasa ingin tahu orang luar.

Novel ini adalah cerita yang meyakinkan, lengkap dengan instruksi rinci untuk berbagai macam keterampilan bertahan hidup seperti menyalakan api tanpa korek api, membuat garam, merebus air di daun, dan mengawetkan makanan. Hidup dan berjuang di alam liar membawa banyak masalah baginya. Masalah-masalah itu membuat hidupnya lebih berarti. Itu menunjukkan kebenaran dalam dirinya, meskipun dia harus berjuang untuk itu. Sebelum hidup di hutan belantara, Sam memiliki begitu banyak rencana yang harus dilakukan tetapi terkadang beberapa di antaranya tidak berhasil dan perjuangannya menjadi lebih berat karena hidup tidak dapat diprediksi dan penuh perjuangan.

Dalam tesis ini, penulis akan menjelaskan mengapa Sam Gribley ingin hidup di alam liar, pindah dari kota ke Pegunungan Catskill, dan bagaimana dia berjuang menghadapi masalah yang dia alami selama tinggal di hutan belantara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena perjuangan Sam Gribley untuk bertahan hidup merupakan ide utama dari novel ini. Kisah ini menginspirasi penulis untuk menganalisis novel yang ditulisnya menampilkan seorang anak laki-laki yang belajar tentang keberanian, kemandirian, dan perlunya persahabatan ketika mencoba untuk tinggal di kawasan hutan di Negara Bagian New York. Pada tahun 1960, itu adalah salah satu dari tiga Newbery Medal Honor Books (runner-up) dan pada tahun 1969 itu secara bebas diadaptasi sebagai film dengan nama yang sama.

B. METODE

Pendekatan Penelitian

Penulis tesis menerapkan pendekatan intrinsik dalam menganalisis novel. Pendekatan intrinsik berarti bahwa pembahasan kajian didasarkan pada unsur-unsur dalam novel itu sendiri seperti sudut pandang, latar, karakter, dan hubungan internasionalnya (Abrams. 1979:26). Dalam hal ini penulis skripsi hanya fokus pada pembahasan tokoh, karena tokoh itu sendiri mewakili kualitas batin Sam sebagai tokoh utama dalam novel tersebut.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang pada dasarnya bersifat interpretatif (Creswell, 2003: 128). Artinya, penulis tesis membuat interpretasi terhadap data. Penulis tesis menggunakan novel yang ditulis oleh Jean Craighead George sebagai sumber data. Data yang muncul dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Creswell, 2003:199). Artinya, data dilaporkan dalam kata-kata, bukan dalam angka. Ini juga berarti bahwa data dianalisis dengan menggunakan bukti-bukti berupa kutipan yang diambil dari novel itu sendiri dan referensi lain. Penulis tesis menggunakan referensi lain seperti kamus, internet, beberapa buku tentang literatur dan materi yang berhubungan dengan karya Jean Craighead George khususnya *My Side of the Mountain*.

Peralatan Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah si peneliti itu sendiri dan alat yang dimiliki adalah gagasan si peneliti karena semua data yang terkumpul dikumpulkan tanpa peralatan lain seperti perekam atau kuesioner dan hanya penulis yang berperan dalam menganalisis penelitian ini. Jean Craighead George "*My Side of the Mountain*" adalah novel yang dibaca oleh penulis tesis untuk menyelesaikan proses pengumpulan data. Penulis menggunakan teks fiksi ini sebagai sumber data.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari novel karya Jean Craighead George berjudul *My Side of the Mountain* yang terbit tahun 1950-an. Data dikutip dari teks dalam novel dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data. Peneliti membaca novel *My Side of the Mountain* dan mencoba memahaminya. Dari pemahaman tersebut, Peneliti menggarisbawahi kutipan yang terkait dengan topik penelitian, perjuangan Sam Gribley untuk bertahan hidup. Data-data yang telah terkumpul kemudian ditetapkan sebagai data yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Prosedur Analisis Data

Peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data. Pertama, peneliti menganalisis data yang teridentifikasi dan menghubungkan data tersebut dengan teori. Kedua, peneliti skripsi menuliskan analisisnya. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.

C. PEMBAHASAN

Motif Perjuangan Sam Gribley di Alam Liar

Sam Gribley tidak akan mencoba meninggalkan hidupnya di New York City dan tinggal di pertanian kakek buyutnya jika dia tidak pernah mendengarkan cerita tentang pertanian dari ayahnya. Menurut ayahnya, mereka dulu memiliki tanah sendiri di Catskill Mountain dan mereka memiliki pertanian sendiri yang disebut Gribley's Farm.

Dalam novel tersebut, dikatakan bahwa Sam hidup dalam keluarga yang terdiri dari sebelas orang, seorang ayah, seorang ibu, empat saudara perempuan,

empat saudara laki-laki dan dirinya sendiri. Di New York City merupakan hal lumrah dan biasa untuk memiliki keluarga besar dan hidup bersama di bawah satu atap, tetapi pada saat yang sama gaya hidup seperti ini tidak sehat untuk sebuah keluarga.

Sam tinggal di tempat yang sempit dan tidak nyaman yang dipenuhi dengan saudara laki-laki dan perempuannya. Oleh karena itu, tidak heran jika seorang anak laki-laki yang memiliki naluri petualangan hidup sendiri. Bukti lain untuk menunjukkan bahwa dia ingin hidup sendiri adalah ketika dia mendengar suara sirene polisi dan itu membuatnya takut karena dia pikir mereka akan membawanya kembali jika dia ditemukan.

Sam Gribley adalah anak yang sangat mandiri. Dia harus bertahan hidup sendiri di pegunungan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari siapa pun. Bahkan untuk mempertimbangkan melakukannya menunjukkan kemandirian Sam, tetapi tindak lanjutnya membuktikan kemandiriannya. Tindak lanjut juga menunjukkan karakteristik lain dari Sam dan itu adalah tekad. Beberapa orang mungkin menyebutnya keras kepala. Itulah sebabnya dalam novel, tidak ada kata "berhenti" untuk Sam Gribley.

Alasan lain yang menyebabkan Sam Gribley kabur dari rumah di New York dan hidup di alam liar adalah karena dia penasaran seperti apa rasanya menjadi seorang pelarian. Lari dari rumah membuat Sam Gribley menghadapi hal-hal yang sama sekali baru baginya. Menghadapi hal-hal baru adalah hal yang sempurna untuk anak laki-laki dengan rasa petualangan yang hebat seperti Sam Gribley dan baginya ini adalah kesempatan dan pengalaman hebat yang akan dia ingat selama sisa hidupnya. Misalnya, Sam mengalami bagaimana mencicipi rasa kerang yang segar yang dia temukan di sungai, tempat yang sama di mana dia mendapatkan ikan pertamanya di alam liar.

Dalam pelariannya di alam bebas, Sam bisa merasakan cita rasa kerang yang segar dan menurutnya lebih enak dari kerang masak. Oleh karena itu, keingintahuan Sam Gribley untuk kabur dari rumah di New York dan hidup di alam liar, dalam kasusnya, memberinya keuntungan karena dia bisa merasakan rasa yang belum pernah dia rasakan sebelumnya.

Perjuangan Gribley untuk bertahan hidup di alam liar

Untuk bertahan hidup di alam liar, Sam membutuhkan tempat tinggal, tempat dia bisa tidur, menyimpan makanannya, atau bersembunyi dari orang lain, dan banyak lagi. Di lereng gunung, tempat yang dipilih Sam sebagai rumahnya adalah Pohon Hemlock tua yang besar. Ini adalah rumah yang sempurna karena tidak ada yang akan menduga bahwa seorang pria tinggal di pohon. Bukan hal yang mudah untuk mempersiapkan pohon menjadi rumahnya. Dia harus berjuang keras untuk menjadikan pohon itu sebagai rumah yang layak untuknya karena pohon itu sendiri adalah masalah.

Karena kondisi pohon tersebut, Sam harus membersihkan pohon tersebut sebelum dijadikan rumah tempat tinggalnya. Dalam perjalanan buku, Sam menggunakan kapak yang dia bawa dari rumahnya di New York untuk menggali serangga dan debu dan bagian-bagian pohon yang busuk.

Sebelum Sam menemukan pohon Hemlock sebagai rumahnya, dikatakan dalam novel tersebut bahwa Sam membuat tenda untuk bermalam sebelum

melanjutkan perjalanannya untuk menemukan pertanian kakek buyutnya. Dalam novel *My Side of the Mountain* karya Jean Craighead George, Sam membuat tenda sebelum akhirnya membuat rumah pohonnya.

Ketika Sam tiba di hutan belantara, dia membuat tenda untuk malam pertamanya di sana. Dia membuat tenda pertamanya dengan mempelajari anggota tubuh tua melawan batu besar yang dia temukan di hutan belantara. Selanjutnya, ia juga menutupi anggota badan dengan lebih banyak anggota badan dari pohon hemlock. Meskipun dia membuat tenda ini, dia cukup kedinginan sepanjang malam. Dia tidak dapat membuat api, meskipun banyak upaya. Karena itu, dia menghabiskan sepanjang malam di tenda barunya sambil "lapar, dingin, dan sengsara." Oleh karena itu, tenda pertama Sam sangat berbeda dari rumah pohon akhirnya. Meskipun tenda menawarkan perlindungan, itu tidak memadai (terutama tanpa api) untuk membuatnya tetap hangat. Namun, seiring berjalannya cerita, Sam akhirnya belajar cara membuat tempat perlindungan yang lebih baik dan cara menyalakan api.

Sam tidak tiba di Pegunungan Catskill dengan sekadarnya. Dia memutuskan untuk meninggalkan kota besar setelah membaca majalah tentang kelangsungan hidup hutan belantara. Ia juga membaca panduan alam dan buku-buku yang membahas tentang kehidupan di alam liar. Misalnya ketika dia perlu belajar tentang menangkap dan melatih burung pemangsa dan pergi ke perpustakaan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi.

Air juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa air, kita tidak bisa bertahan hidup. Di lereng gunung itu, Sam mencari sungai di sebelah sumber air minum tetapi juga di sebelah sumber makanan, saat ia berencana untuk memancing. Aliran, sungai, dan danau adalah sumber air yang jelas di alam liar, serta air hujan dan bukan hal yang mudah bagi Sam untuk menemukannya terutama pada hari pertamanya di alam liar di mana dia harus berjalan sejauh satu mil ke dalam hutan sebelum menemukan aliran.

Bertahan hidup di alam liar membutuhkan keterampilan dan kecerdasan yang baik tetapi juga membutuhkan alat pendukung yang dapat membantu dalam mengumpulkan persediaan makanan atau banyak kendala lainnya. Di lereng gunung itu, Sam membuat beberapa alat seperti kail ikan. Sam mengandalkan ikan sebagai salah satu sumber makanan utamanya. Ikan menyediakan protein yang diperlukan dan sebagian besar jenis ikan kurang berlemak dibandingkan daging merah. Sam tahu bahwa ikan akan penting untuk dietnya sampai dia belajar cara menangkap hewan lain. Karena Sam tidak membawa kail ikan bersamanya dari New York, dia harus membuat kail sendiri dari bahan-bahan yang tersedia di hutan belantara. Untungnya, Sam telah membaca tentang cara membuat kait saat dia berada di perpustakaan.

Dengan mengikuti petunjuk di buku, Sam membuat kail pancing dan dia bisa menangkap ikan. Sam juga memiliki cara untuk melacak tanggal. Untuk melacak waktu dan tanggal, Sam menggunakan akalinya dengan memotong takik di tiang aspen. Jika dia tidak mencatat tanggal, ada kemungkinan dia tidak akan pernah tahu musim yang akan datang yang akan mempengaruhi persediaan makanannya.

Mengenai pasokan makanan, daging adalah pilihan yang bagus di alam liar. Untuk berburu binatang seperti kelinci atau rusa, akan sulit dilakukan sendiri apalagi untuk anak-anak seperti Sam Gribley karena binatang seperti kelinci cepat dan pandai bersembunyi. Oleh karena itu, Sam membutuhkan hewan pemburu yang dapat membantunya melacak hewan-hewan tersebut. Dalam novel tersebut dikatakan bahwa Sam melatih seekor elang yang ia sebut Frightful untuk membantunya tetapi bukan perkara mudah baginya untuk mendapatkan seekor elang dalam novel tersebut Sam tidak memiliki banyak uang untuk membeli seekor elang sehingga ia harus menangkap satu sendiri.

Setelah mendapatkan elang, Sam harus mengangkat elang dengan benar sehingga dia bisa menjadi elang pemburu terlatih yang mengikuti instruksi Sam dan juga Sam harus memastikan bahwa elang itu tidak menjadi elang liar yang bisa lari darinya kapan saja. Tentunya melatih elang ini bukanlah hal yang mudah karena Sam harus berjuang untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Bahkan sebelum menangkap elang, Sam membuat persiapan dengan pergi ke perpustakaan dan belajar tentang elang.

Pustakawan, Nyonya Tuner, membantunya dengan memberinya beberapa buku tentang elang. Kemudian dengan menggunakan ilmu yang diperolehnya di perpustakaan, Sam Gribley melatih elang yang bernama Frightful setiap hari. Perjuangan Sam untuk mendapatkan dan melatih elangnya, Frightful, tidak sia-sia. Meskipun dia diserang oleh ibu Falcon ketika dia mencoba untuk mencuri Frightful, perjuangannya untuk mendapatkannya dan menghabiskan setiap hari untuk melatihnya memberikan hasil yang baik. Elang yang dia curi menjadi elang pemburu yang membantunya dalam melacak dan berburu hewan.

Di alam liar, Sam Gribley juga belajar beberapa hal tentang makanan seperti cara mengawetkannya dan cara membuatnya lebih enak. Sam mencoba membuat bumbu. Di bagian novel ini, bumbu yang dibuat Sam adalah garam. Biasanya, garam diekstraksi dari air laut dengan cara direbus hingga airnya habis. Dalam kasus Sam, dia tinggal di gunung dan jauh dari air laut. Oleh karena itu, Sam menggunakan akalnyanya dan datang dengan metode yang berbeda untuk menghasilkan garam. Dia memasukkan beberapa batang hickory ke dalam kaleng dan mengaturnya hingga mendidih. Akibatnya, Sam mendapat sedikit garam. Makanan yang diperoleh Sam untuk bertahan hidup di alam liar tidak hanya dari alam, terkadang ia juga harus bersaing dengan pemburu untuk mendapatkan pasokan makanan. Dalam alur novel, ada satu waktu di mana Sam Gribley harus bersaing dengan pemburu yang datang untuk berburu di Gunung Catskill selama musim berburu yang terjadi pada bulan November.

Bertahan di musim dingin juga merupakan tantangan dan perjuangan yang cukup berat bagi Sam Gribley. Karena Sam telah memutuskan untuk tinggal sendirian di hutan belantara, dia perlu menyiapkan rumahnya untuk musim dingin. Dia berburu berbagai jenis daging, dan menemukan seekor rusa mati yang dibunuh oleh pemburu untuk membuat pakaian hangat dan pintu untuk pohonnya.

Musim dingin sepertinya menjadi musim yang berat bagi Sam, musim di mana ia harus berjuang lebih keras dari musim-musim sebelumnya. Sam Gribley, karakter utama, pandai memecahkan masalah.

Dia Harus

Dia melarikan diri dari rumah di kota untuk tinggal di pohon hemlock berlubang di Pegunungan Catskill. Dia memiliki sedikit sumber daya untuk diandalkan, selain dari apa yang dapat dia temukan di sekitarnya. Sam melihat hewan mulai memanen dan mengumpulkan biji-bijian dan kacang-kacangan. Mereka bersiap-siap untuk musim dingin, dan dia menyadari bahwa dia harus memikirkan bagaimana dia akan memanaskan rumah pohonnya selama bulan-bulan yang dingin. Dia memasang perapian, menggunakan teknik pot tanah liat yang ditunjukkan Bando kepadanya, dengan tanah liat dari tepi sungai. Dia memulai tembakan pertamanya kemudian melihat keruntuhan yang menakutkan. Sam menyadari bahwa ruang hidup diliputi oleh asap dan tidak memiliki cukup oksigen. Dia membuat lubang ventilasi di pohon. Menakutkan merespon dengan baik. Sam pandai memecahkan masalah, dan dia belajar dari kesalahannya. Sam juga pandai membuat pakaian barunya sendiri. Dia sekarang memakai pakaian dalam bulu kelinci dan pakaian luar kulit rusa, dari bangkai rusa mati yang tidak ditemukan pemburu. Sam banyak akal. Dia telah menemukan banyak cara untuk tetap hangat untuk musim dingin yang akan datang.

Di alam liar, Sam tidak hanya bertemu dengan beberapa binatang, dia juga bertemu dengan orang-orang, seperti Bu Turner si pustakawan, Bill yang membantunya menguasai cara membuat api; Bando, guru bahasa Inggris yang tersesat di gunung saat mendaki; Nyonya Thomas Fiedler, wanita berusia 97 tahun yang memaksa Sam untuk membantunya memetik stroberi dan membuatnya turun gunung ke Delhi bersamanya; Matt Spell reporter berita remaja yang ingin menulis artikel tentang Sam di koran lokal. Dia menjadi teman Sam, tetapi akhirnya mengkhianatinya; Tom Sidler, seorang anak laki-laki seusia Sam yang tinggal di Delhi. Dia jahat dan agak pengganggu pada awalnya, tetapi kemudian Tom menjadi salah satu teman Sam. Sam menyebut Tom sebagai "Tuan Jaket" dan Tuan Gribley, ayah Sam. Dia mengizinkan Sam kabur dari rumah karena dia yakin Sam tidak benar-benar ingin kabur dan dia yakin Sam akan kembali ke rumah setelah satu atau dua hari. Dia terkejut dengan kemandirian dan tekad Sam untuk hidup sendiri di pertanian Gribley.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motif Sam melarikan diri dari rumahnya di New York City dan tinggal di tanah kakek buyutnya adalah cerita tentang tanah kakek buyutnya di Gunung Catskill yang dia dengar dari ayahnya. Jika Sam tidak pernah mendengar cerita tentang tanah kakek buyutnya, dia tidak akan pernah ingin melarikan diri.
2. Sam ingin menjadi orang yang mandiri. Meskipun ia menyadari bahwa hidup di alam liar sebagai anak berusia dua belas tahun adalah ide yang menakutkan dan dapat membahayakan dirinya sendiri. Sam selalu menantang dirinya untuk melampaui kemampuannya sendiri agar bisa menjadi pribadi yang mandiri. Dengan menantang dirinya sendiri, Sam akan mengetahui batas kemampuannya sendiri. Dengan mengetahui batas dirinya, itu membantunya

untuk mengembangkan dirinya menjadi versi dirinya yang lebih kuat. Alasan lain yang menyebabkan Sam Gribley kabur dari rumah di New York dan hidup di alam liar adalah karena dia penasaran seperti apa rasanya menjadi seorang pelarian. Lari dari rumah membuat Sam Gribley menghadapi hal-hal yang sama sekali baru baginya. Menghadapi hal-hal baru adalah hal yang sempurna untuk anak laki-laki dengan rasa petualangan yang hebat seperti Sam Gribley dan baginya ini adalah kesempatan dan pengalaman hebat yang akan dia ingat selama sisa hidupnya.

3. Hidup di hutan belantara tentunya membuat Sam harus berjuang untuk bertahan hidup Sam belajar bagaimana bertahan hidup dengan memanfaatkan ilmunya. Sam akhirnya belajar cara membuat tempat perlindungan dan cara menyalakan api. Bertahan di hutan belantara membutuhkan keterampilan dan kecerdasan yang baik tetapi juga membutuhkan alat pendukung yang dapat membantu dalam mengumpulkan persediaan makanan, daging adalah pilihan yang bagus di hutan belantara. Makanan Sam termasuk ikan yang bisa dia temukan di sungai, hewan seperti kelinci yang ditangkap bersama Frightful, atau tanaman yang bisa dia temukan di Gunung Catskill. Hidup di hutan belantara membuat Sam belajar banyak hal di alam tentang hewan dan manusia. Sam juga harus berurusan dengan berita tentang dia yang dicetak di koran tentang dia sebagai anak liar. Dia juga harus berurusan dengan seorang remaja laki-laki bernama Matt Spell yang bekerja di koran lokal. Akhirnya keluarga Sam dan beberapa orang yang datang bersama keluarganya bahkan pindah ke rumah Sam di hutan belantara dan memutuskan untuk tinggal di sana di mana mereka mulai membangun peradaban di hutan belantara, dimulai dengan membangun rumah tinggal.
4. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penjelasan tentang motif dan perjuangan Sam Gribley di *My Side of the Mountain* memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang cerita terutama tentang cara bertahan hidup di alam liar dan semangat bocah 12 tahun untuk hidup di alam liar. gurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1979). *A Glossary of Literature terms*. New York: Reinhart and Company, Inc Perrine.
- Creswell, John W., (2003). *Research Design: Qualitative, and Mixed Method Approach*. USA: Sage Publication.
- George, Jean Craighead. (1959). *My Side of the Mountain*. New York.
<https://en.wikipedia.org/wiki/survival>
<https://en.wikipedia.org/wiki/struggle>
<https://www.JeanCraigheadGeorge-Biography-Author.com> //Mei,20 2017
- Kennedy, X.J. (1983). *An Introduction to Fiction*. Toronto: Little Brown Co.
- Pickering, James. H and Jeffery D. Hopper. (1981). *Concise Companion to Literature*. New York: Mac Millan Publishing Co Inc.
- Potter, Lawrence. (1967). *Elements of Literature*. New Jersey: Press.
- Robert, Edgar V & Henry E Jacob. (1989). *Literature: An Introduction to Reading and Writing*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs.

- Webster, Noa. (1976). Webster's New Twentieth Century Dictionary Unabridged Second Edition Collins World.
- Robert, Edgar V. (1997). The theme of Character Analysis 4th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Enflewood Cliffs.